

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI  
PADA MATERI HIKMAH BERIMAN KEPADA HARI AKHIR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS  
VI A SD NEGERI 3/IX SENAUNG SEMESTER I  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Aisyah  
SDN 03/IX Senaung**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi Hikmah beriman kepada hari akhir melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VI A SD Negeri 3/IX Senaung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian praktik dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3/IX Senaung, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah sebagai guru mata pelajaran PAI di SD tersebut. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019 yaitu pada bulan Agustus September 2019 di Kelas VI A SD N 3/IX Senaung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI A SD N 3/IX Senaung. Jumlah siswa kelas VI A sejumlah 24 siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi Hikmah beriman kepada hari akhir di VI A SD Negeri 3/IX Senaung.

**Kata Kunci: Hasi Belajar, PAI, STAD**

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. (UU Sisdiknas No 20/2003).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) merumuskan bahwa pendidikan nasional di dasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peraturan tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Islam sebagai agama, menempatkan pendidikan (termasuk di dalamnya ilmu) dalam posisi yang sangat penting. Islam mengidentifikasikan dirinya sendiri dengan ilmu. Bagi Islam, ilmu adalah syarat dan sekaligus tujuan dari agama ini.

Dalam kaitan dengan itu, perilaku Islam di Indonesia menempatkan Islam sebagai ilmu dalam dua model, yaitu pendidikan agama Islam di sekolah Islam (Madrasah) dan pendidikan agama Islam di dekong umum. Secara prinsip, pada kedua tidak ada perbedaan baik proses maupun tindak lanjut dari itu. Namun dari segi kedaiaman materi yang diajarkan, sangat jeias perbedaannya, yaitu madrasah iebih tuntas di banding pendidikan agama Islam di sekolah umum yang cenderung sebagai beka! untuk kepentingan pribadi anak didik. Oleh karena itu, mendiskusikan pendidikan agama Islam di Indonesia, secara garis besar terbagi ke dalam dua tingkatan yaitu makro dan mikro. Secara makro pendidikan agama Islam terkait dengan Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) dan faktor-faktor eksternal lain.

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas merupakan faktor yang sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan metode pengajaran. Hal ini dapat membawa siswa kedalam situasi belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar situasi pengajaran yang membosankan.

Fenomena yang ditemukan peneliti dalam observasi di kelas VI A adalah rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari bukti fisik berupa hasil ujian harian siswa dan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa menjadi pasif, tidak kreatif, dan tidak mandiri dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 3/IX Senaung, khususnya pada kelas VI A dari data hasil ulangan harian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70 dengan nilai rata-rata ulangan harian 60,3. Upaya-upaya yang telah dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar di kelas VI A adalah sistem model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Untuk melihat lebih jauh bagaimana model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu di telusuri melalui sebuah penelitian. Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi Hikmah beriman kepada hari akhir melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VI A SD Negeri 3/IX Senaung.

### Landasan Teori

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas antara guru dengan siswa dalam bentuk sikap, pikiran dan perhatian. Aktivitas tersebut berguna untuk menunjang proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Menurut Suprijono (2012:3) *Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Secara sederhana Anthony Robbins, mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu pengetahuan yang baru. Jadi dalam makna belajar, di sini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui, tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru (Trianto, 2012).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2). Menurut Syah (2005 : 68), Belajar adalah seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Ngalim Purwanto: 2002). Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002 : 22). Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Oemar malik (2004:31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Arikunto (1992 : 7) yang menyatakan bahwa "Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh peserta didik dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum".Maka dapat di simpulkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman selama belajar. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan.

Menurut Agus Suprijono (2010:46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk

didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Demikian pula, ahli lain mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual prosedural yang sistematis berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik yang memiliki tahapan (sintaks) dalam pembelajaran (Sani, 2013: 89).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan langkah untuk mengatur konseptual dalam kegiatan belajar mengajar dan pola untuk pedoman panduan belajar mengajar.

Menurut Isjoni (2012:14) “pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic Skill), sekaligus keterampilan social (social skill) termasuk interpersonal skill.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill), sekaligus keterampilan social (social skill) termasuk interpersonal skill.

Menurut Rusman (2012:213) STAD merupakan suatu metode generic tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Gagasan utama dalam STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Senada dengan Hanafiah (2012:44) Student team achievement division (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi siswanya dalam beberapa kelompok-kelompok kecil.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian praktik dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3/IX Senaung, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah sebagai guru mata pelajaran PAI di SD tersebut. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019 yaitu pada bulan Agustus September 2019 di Kelas VI A SD N 3/IX Senaung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI A SD N 3/IX Senaung. Jumlah siswa kelas VI A sejumlah 24 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

##### 1. Siklus I

###### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

###### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal Rabu tanggal 21 Agustus 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal Rabu tanggal 28 Agustus 2019 di kelas VI A dengan jumlah peserta didik 24 peserta didik. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

##### Pertemuan I siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 dengan materi membahas tentang makna hari akhir. Guru mengajukan pertanyaan untuk melihat pengetahuan awal peserta didik sebagai prasyarat sebelum memasuki tahap pembelajaran tentang pengumuman. Guru menjelaskan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif tipe STAD. Guru membagi peserta didik atas 6 kelompok, setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok. Peserta didik membaca buku sumber dan mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja kelompok. Peserta didik melakukan diskusi di kelompoknya untuk menjelaskan setiap pertanyaan pada lembar kerja peserta didik. Masing-masing kelompok peserta didik menjelaskan hasil temuannya secara bergantian dan kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran kemudian guru memberikan penguatan materi sebelum menutup pelajaran.

##### Pertemuan II Siklus

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019 dengan materi membahas tentang macam-macam hari akhir. Guru memberikan lembar

tugas kepada peserta didik secara kelompok. Peserta didik membaca buku sumber dan hand out untuk menjawab pertanyaan pada lembaran tugas. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sesuai nomor soal yang diminta oleh guru. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang dipandu oleh guru.

c.observasi

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif peserta didik seperti terlihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	68
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	14
3.	Persentase ketuntasan belajar	58,3

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 68 dan ketuntasan belajar mencapai 58,3 % atau ada 14 peserta didik dari 24 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 78$  hanya sebesar 58,3 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

d.refleksi

tahap refleksi dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019 yang dibantu oleh seorang observer. Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD pada siklus I, dan hasil analisis data dilakukan oleh penulis, maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

Pernyataan dari kolaborator pada Siklus I berdasarkan hasil pengamatan dilapangan: 1) Guru belum maksimal melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* yaitu guru masih mendominasi waktu pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh peserta didik banyak diam, 2) Peserta didik belum paham tentang model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 3) Peserta didik masih banyak yang kebingungan dalam memberi pernyataan tentang masalah pada tayangan video pembelajaran, 4) Pemahaman peserta didik terhadap materi masih kurang, 5) Peserta didik takut memberikan

pernyataan tentang materi yang telah diamatinya karena takut salah, 6) Pernyataan peserta didik masih mengambang karena tidak menguasai materi, 7) Kelemahan peserta didik dapat terlihat dari ketidakberaniannya menanggapi pernyataan temannya.

Berdasarkan pengamatan kolaborator dan analisis data pada refleksi siklus I diatas perlu diadakan perbaikan pada siklus II, Alasan perlu perbaikan karena belum tercapainya target dan sasaran penelitian setiap indikator pembelajaran. Maka perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus I antara lain : 1) Menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD adalah proses belajar berpusat pada aktifitas peserta didik bukan pada guru, 2) Memberikan arahan yang lebih baik kepada peserta didik untuk memahami sumber belajar yang digunakan, 3) Membantu peserta didik agar dapat memproses data sumber belajar, 4) Memberikan penjelasan kepada peserta didik yang belum memahami materi, 5) Membantu peserta didik menyimpulkan materi pelajaran, 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mampu memberikan tanggapan. Penghargaan berupa kata-kata lisan seperti bagus, atau memberikan permen bagi peserta didik yang dapat menjelaskan agar peserta didik bersemangat dan tidak takut mengemukakan pendapatnya.

## 2. Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

#### Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 4 September 2019 dengan materi membahas tentang tanda-tanda hari akhir. Pada pertemuan pertama terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pertemuan pertama guru mengitu langkah-langkah dari model STAD.

#### **Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 11 September 2019 dengan materi membahas tentang hikmah mempercayai hari akhir. Pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan pertama siklus II dimana terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Masing-masing kegiatan mengikuti langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### c. Pengamatan (observasi)

Dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif peserta didik terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	82
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	20
3.	Persentase ketuntasan belajar	83,3

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 82 dan ketuntasan belajar mencapai 83,3 % atau ada 20 peserta didik dari 24 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan dinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### c. Refleksi

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 September 2019 yang dibantu oleh seorang observer. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan berkolaborasi dengan kolaborator dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pelajaran Agama Islam siswa kelas VI A SD N 3/IX Senaung. Untuk itu penelitian tersebut tidak dilanjutkan ke siklus III karena sudah dianggap mencapai keteuntasan yang diharapkan.

#### **Pembahasan**

Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

#### **Penutup**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi hikmah berimah kepada hari akhir di kelas VI A SD Negeri 3/IX Senaung.

##### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran pelajaran agama islam efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi



peserta didik, maka disampaikan saran untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memerlukan persiapan yang cukup matang.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, Sani. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad, Syah. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Ciputat Press.
- Agus suprijono. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Agus, Suprijono. 2012. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, 1992, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika
- Isjoni. 2012. Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalim Purwanto .2002. Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. Bandung : Remaja. Karya.
- Rusman.(2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka. Cipta
- Slavin, R. 1995. Cooperative Learning Theory. Second Edition. Allyn and Bacon.
- Sudjana, Nana. 2002. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: PT Bumi Aksara).